

# **Tari Sparkling Surabaya Kajian Struktur, Makna Simbol, dan Identitas**

Aris Setiawan, Yarno, H. Wijayadi

## **ABSTRAK**

Penelitian ini berupaya mengkaji karya tari *Sparkling Surabaya* berdasarkan struktur gerak, makna simbol, serta identitasnya. Struktur gerak dikupas mulai awal sampai akhir. Kemudian, makna dan simbol ditelaah dari ragam gerakannya. Adapun identitas terkait dengan karya itu sendiri yang mempresentasikan kehidupan di Kota Surabaya.

Penelitian dilakukan dengan mencari data yang sesuai dengan kebutuhan. Pencarian data dimulai pada awal Mei 2015 dengan mewawancarai koreografer tari *Sparkling Surabaya* Diaztiarni. Selain itu, dilakukan wawancara dengan kepala Dinas Pariwisata Surabaya. Dari kegiatan ini diperoleh informasi tentang keberadaan tari *Sparkling Surabaya* bagi kepentingan pemerintah Surabaya. Seniman yang juga kepala Unit Pelaksana Teknis Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya juga menjadi narasumber. Pertanyaannya berkaitan dengan persoalan identitas tari *Sparkling Surabaya*.

Data yang telah terkumpul dianalisis dan dideskriptifkan. Struktur gerak tari *Sparkling Surabaya* disusun sebagai bagian dari rangkaian gerak yang berpijak dari tari tradisi Jawa Timuran. Gerak-gerak itu lantas dikembangkan sesuai dengan ide yang menjadi dasar penciptaan tari *Sparkling Surabaya*.

Terkait makna simbol diperoleh informasi tentang arti tari *Sparkling Surabaya*. Melalui ragam gerak sebagai simbol tersebut terdapat sebuah arti yang menceritakan Kota Surabaya dengan berbagai kehidupannya. Kemudian, dari identitas diperoleh informasi terkait dengan keberadaan tari *Sparkling Surabaya* hingga saat ini.

## **PENDAHULUAN**

Surabaya yang dikenal sebagai kota industri dan perdagangan tentu sangat berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian. Banyaknya transaksi ekonomi di Surabaya membuat orang tertarik untuk mengadu nasib di kota metropolitan ini. Akibatnya, para pendatang terus mengalir ke Surabaya. Dengan banyaknya pendatang ke Surabaya muncul berbagai etnis yang mempunyai budaya tersendiri. Oleh karena itu, timbullah keragaman budaya

yang hidup dan tumbuh di Surabaya. Seperti etnis Jawa, China, Arab, Madura, dan sebagainya.

Lembaga Publik Wong Songo (2009) memaparkan pada awalnya Surabaya dikenal dengan nama Ujung Galuh. Ujung Galuh ini merupakan sebuah wilayah di bawah kekuasaan Majapahit dengan rajanya Airlangga. Pada 1905 Surabaya ditetapkan kolonial Belanda sebagai wilayah kotamadya. Kemudian, seiring dengan perkembangan waktu, akhirnya pada

1926 Surabaya ditetapkan sebagai ibu kota Jawa Timur oleh pemerintahan Belanda.

Saat ini Surabaya menjadi kota yang besar dan tidak pernah sepi dari segala aktivitas manusia. Semua itu disebabkan Surabaya menjadi tujuan hidup bagi setiap manusia. Aktivitas yang bergulir sejak pagi sampai malam membuat Surabaya selalu ramai dengan berbagai rutinitas. Bahkan, dari malam sampai pagi yang memang digunakan untuk berbagai kepentingan manusia. Mulai mencari nafkah, berpesta pora, jalan-jalan dan masih banyak lagi aktivitas lain.

Bangunan gedung yang menjulang tinggi dan banyaknya pertokoan atau lebih dikenal dengan istilah mal membuat orang tertarik untuk berbelanja atau sekedar jalan-jalan. Begitu juga dengan adanya objek wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi. Objek wisata di Surabaya menawarkan kekhasan dari keanekaragaman bentuk yang dapat dinikmati. Misalnya, wisata pantai di Kenjeran, Kebun Binatang Surabaya, dan makanan khas Surabaya, yaitu semanggi, lonthong balap serta rujak cingur.

Dalam penataannya, Kota Surabaya menggunakan konsep *green and clean*. Konsep ini lebih memfokuskan pada penghijauan dan kebersihan kota.

Walaupun Surabaya sebagai kota besar, penanaman pohon di sepanjang jalan menjadikan Surabaya ramah lingkungan. Artinya, Kota Surabaya diperindah dengan berbagai tanaman agar selalu sedap dipandang. Tentu semua itu dapat memberikan kenikmatan dan ketertarikan tersendiri.

Melihat berbagai persoalan tentang Surabaya itulah, koreografer Diaztiarni mencoba merefleksikan gagasan lewat sebuah tarian yang diberi nama *Sparkling Surabaya*. Tarian ini diciptakan pada 2007 sebagai bentuk respons terhadap kehidupan yang menggambarkan Surabaya. Dalam kamus bahasa Inggris kata *sparkling* berarti berkilauan.

Diaztiarni memahami (berkaitan dengan karya tarinya) berkilauan merupakan wujud sebuah kota yang sangat indah dan menarik untuk dikunjungi. Berkilauan merupakan aktivitas keramaian yang terus bergulir. Di samping itu berkilauan dapat diartikan cahaya lampu yang di setiap jalanan Kota Surabaya selalu memberikan penerangan. Berkilauan juga dipahami sebagai wisata yang mempunyai daya tarik tersendiri dan keragaman budaya yang begitu bervariasi.

Tarian *Sparkling Surabaya* juga diilhami oleh logo Surabaya, yaitu *Sparkling Surabaya* yang dijadikan

pemerintah kota sebagai *city branding* (produk kota). Logo yang diperkenalkan pada tahun 2005 tersebut telah menjadi slogan kota sebagai bentuk pengenalan terhadap kota Surabaya. Tentu logo itu merupakan bagian promosi dalam memperkenalkan Surabaya kepada dunia luar. Apa yang dihasilkan Diaztiarni dengan karya tari *Sparkling Surabaya* merupakan bentuk respons terhadap sesuatu yang dianggap menarik perhatian. Stern dan Bigot (dalam Suryabrata, 2008:14) menjelaskan bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada objek. Kemudian, perhatian juga dapat dipahami sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Jalaluddin Rachmat (2007: 52) berpendapat bahwa perhatian terjadi bila kita mengonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.

Melalui bahasa gerak, tari *Sparkling Surabaya* mencoba mengomunikasikan tentang struktur, makna simbol, dan identitas yang terkandung di dalamnya. Struktur yang dimaksud merupakan rangkaian gerak dan menjadi sebuah bentuk. Sedangkan makna simbol lebih pada sebuah pesan yang disampaikan, yaitu tentang kehidupan Kota Surabaya.

Adapun identitas terkait dengan tari *Sparkling Surabaya* itu sendiri sebagai jati diri Kota Surabaya. Untuk bisa memahami tari *Sparkling Surabaya*, tentu kita memerlukan usaha dalam melihat secara utuh tarian itu. Dengan begitu, akan terlihat secara jelas tentang struktur, makna simbol, dan identitas sebagai bagian dalam mengkaji tari *Sparkling Surabaya*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Penelitian ini juga dapat dikategorikan sebagai suatu penelitian yang menelaah atau menggambarkan tentang suatu objek atau *social setting* dan problematika yang lebih umum serta luas. Selain itu, peneliti ingin menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu saat tertentu.

Keterlibatan peneliti dalam memahami fenomena yang dialami menjadi hal penting untuk dianalisis serta dapat dideskripsikan melalui bahasa (tulisan) dengan memanfaatkan pendekatan yang sesuai penelitiannya. Peneliti menjelaskan apa yang terjadi sesuai dengan kejadian sebenarnya

sebagai kebenaran objektif. Dalam hal ini tari *Sparkling Surabaya* sebagai objek penelitian dengan kajian struktur, makna simbol, dan identitas.

## PEMBAHASAN

### 1. Struktur Tari Sparkling Surabaya

Tari *Sparkling Surabaya* merupakan tari kreasi baru yang bersumber dari gerak tradisi sebagai pijakan. Sumaryono dan Suanda (2006:127) menjelaskan bahwa kata kreasi itu sendiri artinya hasil daya cipta, hasil daya khayal sebagai buah pikiran atau kecerdasan akal manusia. Maka tari kreasi baru merupakan sebuah hasil karya cipta yang memiliki kebaruan dari segi penyajiannya. Walaupun sumber idenya dari gerak tari tradisi namun konsep garapannya mengalami perubahan sesuai dengan gagasan koreografernya.

Kehadiran tari *Sparkling Surabaya* yang berpijak gerak tradisi menandakan bahwa karya tersebut merupakan hasil budaya yang tidak meninggalkan tradisi sebagai bentuk warisan bangsa. Ini terlihat dari gerak yang dimunculkan tidak terlepas dari budaya setempat (Surabaya). Maka struktur yang dibangun dalam gerakannya adalah rangkaian dari berbagai ragam gerak tradisi Jawa

Timuran yaitu tari remo putri, jejer, tayub, dan jaranan yang tumbuh di Surabaya.

Pada gerak remo putri ragam yang diambil yaitu pada gerakan tangan *tebaan* dan *gedrug kaki*. Selanjutnya berkembang menjadi gerak seperti *tebakan kicat putar*, *pentangan selut gejug*, *laku lembeyan ukel*, *obah suku puter*. Sementara itu gerak yang berpijak pada tari Jejer yaitu gerak *egol* dan berkembang menjadi *dolanan sayap*, *langkah egol dolanan sayap*. Kemudian gerak tayub yaitu *mlaku lembeyan*, *langkah cangkah*, *selut cangkah goyang bahu*. Pada gerak jaranan yaitu gerakan kaki seperti *gedrug* dan berkembang menjadi *mlaku srimpet gedrug*. Adapun gerak lainnya yang terdapat pada tari *Sparkling Surabaya* merupakan ide dari koreografer. Dari gerak tersebut kemudian disatukan menjadi rangkain gerak tari *Sparkling Surabaya*.

Berbagai kesenian tari tersebut, merupakan bagian dalam budaya masyarakat Surabaya yang dikenal dengan budaya urban. Artinya budaya yang tumbuh dari berbagai etnis yang berkembang pada suatu daerah tertentu. Surabaya yang sangat heterogon ini telah menjadi tujuan masyarakat daerah yang pada

akhirnya muncul budaya-budaya baru. Dari berbagai hasil budaya baru itulah menjadi sebuah kekayaan yang mewarnai kota Surabaya ini.

Berbagai masyarakat etnis menyatu dalam sebuah kota dan memberikan nuansa yang sangat beragam. Maka muncul kebudayaan baru yang berlatar dari berbagai etnis yang tinggal di kota Surabaya. Sehingga ini menjadikan kota Surabaya kaya akan keragamannya sebagai kota yang sangat multikultur. Hal ini juga terlihat pada tari *Sparkling Surabaya* yang secara

struktur gerak telah mewadahi berbagai gerakan dari berbagai etnis yang sudah dikembangkan tanpa harus meninggalkan bentuk tradisinya.

Untuk memahami bentuk tari *Sparkling Surabaya* maka diperlukan usaha untuk mengetahui struktur gerak dari awal sampai akhir yang terdiri dari lima bagian. Berikut ini lima bagian struktur gerak tari *Sparkling Surabaya* sesuai dengan bentuk aslinya.

#### **Struktur Gerak Tari *Sparkling Surabaya***

| <b>No.</b> | <b>Bagian</b> | <b>Hitungan</b>  | <b>Ragam Gerak</b>   |
|------------|---------------|--|--|
|            | Bagian satu   | 1X8<br>1X8<br>1X8<br>1X8<br>1X8<br>1X8   | <i>Srisig lembeyan</i><br><i>Kipat sampur putar</i><br><i>Sagah ingsut seblak sampur</i><br><i>Penthangan mlaku srimpet</i><br><i>Obah bahu seblak</i><br><i>Selut ngolong sampur. Srisig maju putar seblak sampur</i>   |
|            | Bagian dua    | 3X8<br>2X8<br>2X8<br>1X8<br>1X8<br>1X8<br>1X8<br>1X8<br>1X8<br>1X8<br>1X8<br>1X8<br>1X8<br>1X8 | <i>Obah suku onclang selut</i><br><i>Laku ngoncar</i><br><i>Mleyok laku cangkang</i><br><i>Mlaku srimpet gedrug</i><br><i>Srimpet penthangan</i><br><i>Egol ukel tangan laku mancat</i><br><i>Mleyok lembehan</i><br><i>Ingsut bali mancat nyemprit</i><br><i>Tebakan kicat putar Pentangan selut gejug Laku lembeyan ukel Obah suku puter Lembeyan sagah</i><br><i>Penthangan srimpet sagah</i> |
|            | Bagian tiga   | 2X8<br>2X8<br>2X8<br>2X8<br>1X8  | <i>Penthangan tangan jengkeng</i><br><i>Puter sampur</i><br><i>Puter gebyar sayap</i><br><i>Srisig mbeber sayap, puter sayap srimpet</i><br><i>Puter sayap</i>   |

| No. | Bagian       | Hitungan   | Ragam Gerak   |
|-----|--------------|--|---|
|     |              | 1X8<br>1X8<br>1X8  | <i>Pose sparkling</i><br><i>kebas sayap</i><br><i>Kebas sampur. Selut gejug</i>   |
|     | Bagian empat | 1X8<br>1X8<br>1X8<br>1X8 (4)<br>1X4<br>1X4<br>1X4<br>1X8<br>1X8<br>1X8<br>1X8<br>1X8<br>2X8<br>2X8<br>1X8<br>1X8<br>1X8<br>2X8<br>1X8<br>1X8<br>1X8<br>2X8 | <i>Ngolong sampur</i><br><i>Genjot sampur</i><br><i>Mlaku lembeyan</i><br><i>Langkah cangkah Selut cangkah Goyang bahu</i><br><i>Sagah goyang pinggul Nyorog sampur Penthangan</i><br><i>double step Obah suku</i><br><i>Laku ukel</i><br><i>Laku srimpet lembeyan</i><br><i>Double step</i><br><i>Penthangan selut cangkah</i><br><i>Srimpet seblak sampur</i><br><i>Selut gedrug</i><br><i>Puter sampur</i><br><i>Onclang gedrug jaranan</i><br><i>Seblak sampur nyaut sayap</i><br><i>Double step</i><br><i>Dolanan sayap</i><br><i>Langkah egol dolanan sayap</i> |
|     | Bagian lima  | 2X8<br>1X8<br>2X8  | <i>Sembah egol</i><br><i>Sembah egol langkah mundur</i><br><i>Dolanan sayap</i>   |

Melihat struktur gerak tari *Sparkling Surabaya* dapat dipahami bahwa gerak-gerak yang dipertunjukkan merupakan rangkaian dari berbagai gerakan tari Jawa Timuran menyatu dalam sebuah bentuk baru. Bentuk itu sudah mengalami pengembangan sesuai dengan gagasan koreografer. Namun demikian kekuatan tradisi yang menjadi sumber ide masih terlihat bentuknya.

Tari *Sparkling Surabaya* juga mampu memberikan keunikan dalam pertunjukannya. Ini bisa dilihat dari

struktur gerak yang tidak terlalu ansi akan kelokannya. Namun demikian ada semacam kebaruan bentuk sehingga nampak adanya kreativitas yang menarik. Kreativitas yang dibangun atas kesadaran dalam menciptakan karya baru tanpa harus meninggalkan kelokalan atau tradisi yang sudah menjadi kebiasaan.

Di samping struktur gerak yang menjadi sajian, ada juga struktur busana yang juga bagian dalam pertunjukan tari *Sparkling Surabaya*. Busana pada tari *Sparkling Surabaya* menggunakan menggunakan *brokat*

sejenis kain transparan yang dikombinasikan dengan *kemben*. Warna baju (*brokat*) tari *Sparkling Surabaya* terdiri dua jenis yaitu warna hijau dan ada lima warna (hijau, orange, biru, merah dan kuning).

Kemudian pada bagian bawah (*rok*) menggunakan batik yang bermotif semanggi dan simbol Surabaya (*Suro dan Boyo*) yaitu ikan hiu dan buaya. Di bagian samping pinggang menggunakan kain berwarna keemasan. Selain itu juga menggunakan *sampur* (selendang) yang berwarna-warni menyesuaikan dengan bajunya. Sampur yang digunakan sebagai salah satu busana, untuk memberikan keharmonisan sehingga nampak serasi. Begitu juga dengan penempatan *rapek* yang digunakan di bagian pinggang juga memberi kekuatan tersendiri bagi karya tari *Sparkling Surabaya*.

Busana yang dipakai dalam tari *Sparkling Surabaya* disesuaikan dengan konsep tariannya, yaitu tentang kota Surabaya. Hal ini untuk mendukung karya tersebut agar benar-benar sesuai dengan konsep yang diharapkan. Jadi Struktur busana yang dibangun benar-benar mempunyai keterkaitan dengan ide atau gagasan yang disampaikan.

Busana tidak saja sebagai pelengkap dari tariannya, tetapi juga memberikan kontribusi dalam hal tampilan. Dengan demikian nampak tampilan yang lengkap dari berbagai kesatuan (gerak dan busana) dalam tari *Sparkling Surabaya*.

Di samping busana tari *Sparkling Surabaya* menyesuaikan dengan konsep tariannya. Tentu juga memperhatikan keindahan bentuk yang ditampilkan. Perpaduan warna-warna yang ditampilkan sangatlah begitu menarik tanpa harus meninggalkan rasa tradisi yang menjadi akar budaya bangsa. Ini terlihat pada bentuk baju yang menjadi ciri khas bagi masyarakat Jawa. Walaupun masih ada pengembangan dari bentuknya namun rasa Jawanya masih terlihat.

Begitu pemakaian rok bagian bawah yang sudah dimodifikasi dengan ciri tersendiri. Kesan yang nampak ada rasa tradisi masih terlihat dengan motif batiknya. Ini membuktikan bahwa dibagian rok pada busana tari *Sparkling Surabaya* masih memberikan ruang tradisi sebagai bentuk ungkapan. Walaupun secara bentuk sudah dimodifikasi atau didesain menjadi ciri tersendiri, namun akar tradisi masih terlihat.

Secara keseluruhan ada yang

dibangun dalam membentuk busana tari *Sparkling Surabaya* yaitu perpaduan antara gaya tradisi yang sudah dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa busana dalam tari *Sparkling Surabaya* benar-benar ditampilkan sesuai konsep yang ditarikan. Busana tidak hanya sebagai asesoris belaka tetapi juga memberikan tampilan yang mendukung karya tarinya. Ada semacam kekuatan yang dibangun dalam memberikan tampilan dari berbagai segi. Tidak hanya gerak yang menjadi tampilan tetapi juga busana sangat mendukung akan keberhasilan sebuah karya tari *Sparkling Surabaya*. Bahkan busana juga dapat dikatakan sebagai alat penyatuan terhadap karya tari yang ditampilkan.

## 2. Makna Simbol Tari *Sparkling Surabaya*

Tari *Sparkling Surabaya*

merupakan tarian yang mengekspresikan tentang kota Surabaya. Melalui gerak sebagai bahasa simbol, ada makna yang tersimpan. Makna itulah yang memberikan arti tentang tari *Sparkling Surabaya*. Ada sebuah pemahaman yang dibangun melalui makna tersebut. Makna yang berisi tentang kota Surabaya sebagai bagian dalam ide karya.

Diaziarni sang koreografer mencoba mempresentasikan makna tersebut, melalui gerak yang menjadi pilihannya. Gerak-gerak itu ditata menjadi sebuah bentuk sebagai simbol akan makna dalam tarian. Makna yang terkait dengan konsep garap tarinya yaitu tentang kota Surabaya. Kota yang diartikan dari berbagai sisi kehidupannya.

Berikut ini makna yang terdapat dalam ragam gerak tari *Sparkling Surabaya*:

| Bagian      | Hitungan                               | Ragam Gerak   | Makna   |
|-------------|--|---|---|
| Bagian satu | 1X8<br>1X8<br>1X8<br>1X8<br>1X8<br>1X8 | <i>Srisig lembeyan</i><br><i>Kipat sampur putar</i><br><i>Sagah insut seblak sampur</i><br><i>Penthangan mlaku srimpet</i><br><i>Obah bahu seblak</i><br><i>Selut ngolong sampur. Srisig maju putar seblak sampur</i> | Menggambarkan tentang keindahan Surabaya dan ajakan untuk menikmati kota Surabaya |
| Bagian dua  | 3X8<br>2X8<br>2X8                      | <i>Obah suku onclang selut</i><br><i>Laku ngoncar</i><br><i>Mleyok laku cangkang</i>  | Menggambarkan Aktivitas dan keramaian kota Surabaya disertai                      |



| Bagian       | Hitungan   | Ragam Gerak   | Makna  |
|--------------|--|---|--|
|              | 1X8<br>1X8<br>1X8<br>1X8<br>1X8<br>1X8<br>1X8<br>1X8<br>1X8<br>1X8<br>1X8  | <i>Mlaku srimpet gedrug</i><br><i>Srimpet penthangan</i><br><i>Egol ukel tangan laku mancat</i><br><i>Mleyok lembehan</i><br><i>Ingsut bali mancat nyemprit</i><br><i>Tebakan kicat putar</i><br><i>Pentangan selut gejug Laku</i><br><i>lembeyan ukel Obah suku</i><br><i>puter Lembeyan sagah</i><br><i>Penthangan srimpet sagah</i>  | dengan keceriaan gadis gadis Surabaya  |
| Bagian tiga  | 2X8<br>2X8<br>2X8<br>2X8<br>1X8<br>1X8<br>1X8<br>1X8   | <i>Penthangan tangan jengkeng</i><br><i>Puter sampur</i><br><i>Puter gebyar sayap</i><br><i>Srisig mbeber sayap, puter sayap srimpet</i><br><i>Puter sayap</i><br><i>Pose sparkling</i><br><i>kebas sayap</i><br><i>Kebas sampur. Selut gejug</i>   | Menggambarkan suasana Surabaya ketika malam hari dengan cahaya lampu yang berkilau baik di sudut maupun di tengah kota |
| Bagian empat | 1X8<br>1X8<br>1X8<br>1X8 (4)<br>1X4<br>1X4<br>1X4<br>1X8<br>1X8<br>1X8<br>1X8<br>1X8<br>1X8<br>2X8<br>2X8<br>1X8<br>1X8<br>1X8<br>1X8<br>2X8<br>1X8<br>1X8<br>1X8<br>2X8 | <i>Ngolong sampur</i><br><i>Genjot sampur</i><br><i>Mlaku lembeyan</i><br><i>Langkah cangkah Selut cangkah Goyang bahu</i><br><i>Sagah goyang pinggul Nyorog sampur Penthangan double step Obah suku</i><br><i>Laku ukel</i><br><i>Laku srimpet lembeyan</i><br><i>Double step</i><br><i>Penthangan selut cangkah</i><br><i>Srimpet seblak sampur</i><br><i>Selut gedrug</i><br><i>Puter sampur</i><br><i>Onclang gedrug jaranan</i><br><i>Seblak sampur nyaut sayap</i><br><i>Double step</i><br><i>Dolanan sayap</i><br><i>Langkah egol dolanan sayap</i> | Menggambarkan Tentang obyek wisata dan berbagai bentuk kesenian yang berlatar seni urban                               |
| Bagian lima  | 2X8<br>1X8<br>2X8  | <i>Sembah egol</i><br><i>Sembah egol langkah mundur</i><br><i>Dolanan sayap</i>   | Ungkapan selamat datang di kota Surabaya   |

Makna yang terdapat pada *Surabaya*, merupakan bagian dalam simbol gerak tari *Sparkling* mempresentasikan apa yang menjadi

inspirasi koreografer dalam melihat tentang kota Surabaya. Melalui gerak-gerak sebagai bahasa simbol, ada ungkapan yang mendalam tentang arti tarian yang ditampilkan. Koreografer ingin menyampaikan karyanya tidak hanya sebagai kebutuhan hiburan saja, namun dibalik itu ada makna dari apa yang ditampilkan. Makna yang lahir dari gagasan kreatif dalam merespon kota Surabaya.

Tentu ini menjadi hal yang menarik akan karya yang lahir dari produk budaya lokal. Sebuah produk yang mampu mempresentasikan tentang kota Surabaya sebagai gagasan. Nampak sekali makna yang ada dalam tari *Sparkling Surabaya* terdiri dari lima bagian. Makna itu disimbolkan melalui ragam gerak yang sudah tertata. Namun tidak setiap ragam gerak mempunyai arti tersendiri. Tetapi terbagi atas berbagai bagian ragam gerak yang setiap bagiannya menyimbolkan akan makna dari tari *Sparkling Surabaya*.

Pada bagian satu misalnya, yang terdiri dari enam ragam gerak menyimbolkan tentang keindahan kota Surabaya sekaligus promosi akan kota ini. Sebagai kota metropolis, Surabaya mempunyai daya tarik tersendiri akan keindahannya. Ini terlihat dari pemanfaatan lahan kota

sebagai ruang tanaman hijau. Dari sinilah terlihat Surabaya mampu memberikan penghijauan dalam tatanan kota.

Konsep *green and clean* yang dicanangkan walikota Surabaya, sangat terasa akan kenikmatannya. Berbagai ruang sudut kota maupun di tengah kota terlihat nampak hijau. Sepertinya Surabaya dibuat hutan kota, sehingga benar-benar nampak akan keindahannya. Begitu juga dengan kebersihannya yang nampak pada jalanan kota terlihat sangat bersih. Ini membuat kota Surabaya semakin indah. Baik dari konsep tatanan kotanya maupun kebersihannya.

Pada bagian kedua yang terdiri dari lima belas ragam gerak, juga memberikan arti yang mendalam akan kota Surabaya. Koreografer mencoba menginterpretasikan lima belas ragam gerak dengan makna yang lain. Pada bagian ini makna yang tersirat adalah menggambarkan aktivitas dan keramaian kota Surabaya disertai dengan keceriaan gadis-gadis Surabaya. Melalui gerak-gerak yang energik sebagai bahasa simbol, koreogfer ingin menyampaikan karyanya dengan penuh semangat.

Apa yang disampaikan koreografer dalam bagian kedua ini, menunjukkan tentang kota Surabaya

akan keramaiannya. Surabaya selalu ramai disepanjang hari, baik dari aktivitas manusianya yang terlihat nampak hilir mudik di tengah kota maupun suasananya. Ini bisa terlihat kepadatan di mal maupun di jalan-jalan yang selalu tidak pernah sepi. Surabaya selalu menjadi tempat tujuan untuk berbagai keperluan hidup bagi manusia.

Sementara itu pada bagian ketiga, makna yang terkandung dalam tari *Sparkling Surabaya* yaitu tentang Surabaya ketika malam hari dengan cahaya lampu yang berkilau baik di sudut maupun di tengah kota. Cahaya lampu yang bersinar di berbagai tempat, menandakan Surabaya selalu bercahaya. Lampu-lampu kota yang bersinar di tengah malam hari membuat Surabaya diberikan penerangan yang begitu indah.

Begitu indahnyanya cahaya yang berkilau, membuat kota ini semakin menunjukkan penerangannya sangat menyebar. Baik itu di tengah kota dengan gemerlapnya lampu cahaya dari berbagai sisi, maupun tempat lainnya di pinggiran kota Surabaya. Cahaya lampu yang terlihat, nampak tertata dengan rapi. Ini bisa dilihat di taman kota, mal maupun di pinggiran jalan. Melihat hal itu, Surabaya memang benar-benar terlihat kota yang

penyempurna dengan penataan yang rapi.

Kemudian pada bagian empat, makna yang terkandung dalam tari *Sparkling Surabaya* adalah penggambaran obyek wisata dan kesenian yang berlatarkan urban. Melalui gerak yang disampaikan pada bagian ini, koreografer ingin mengungkapkan tentang keaneragaman obyek wisata maupun berbagai kesenian yang ada di Surabaya. Surabaya memang tidak hanya dikenal sebagai kota metropolis, tetapi banyak hal yang terdapat di kota ini. Seperti obyek wisata maupun kesenian urban yang hadir dari berbagai daerah.

Berbagai obyek wisata yang ada di Surabaya, menunjukkan bahwa Surabaya juga tidak hanya dikenal sebagai kota industri dan perdagangan. Ini bisa dibuktikan dengan berbagai tempat obyek wisata seperti pantai kenjeran, kebun binatang, wisata religi sunan Ampel dan hutan mangrove. Melihat hal itu maka Surabaya kaya akan obyek wisata yang bisa menjadi tempat destinasi bagi para wisatawan yang ingin berkunjung ke Surabaya.

Selain tempat obyek wisata, kesenian urban juga menjadi tempat bagi para pelaku seni untuk

mengekspresikan kemampuannya di kota ini. Hadirnya seni reyog Ponorogo, Jaranan dan berbagai jenis tarian membuat kota Surabaya kaya akan kebudayaan hasil dari berbagai daerah. Munculnya urbanisasi membuat Surabaya banyak dihuni berbagai masyarakat dari daerah. Tentu ini juga membawa kebudayaannya sebagai pengakuan akan pencitraan yang mereka miliki.

Pada bagian akhir, makna yang terkandung dalam tari *Sparkling Surabaya* yaitu ungkapan selamat datang di kota Surabaya. Dengan menggunakan gerak *sembah egol*, *sembah egol langkah mundur dan dolanan sayap*, menandakan rasa ucapan terimah kasih bagi para pengunjung yang menikmati kota ini. Ucapan itu menandakan akan keramah tamahan sebagai orang timur yang selalu terbuka bagi yang akan bertamu atau berkunjung. Dengan demikian dapat memberikan kesan yang baik.

Pada prinsipnya apa yang disampaikan dalam tari *Sparkling Surabaya* merupakan upaya dalam mengenalkan tentang kota Surabaya. Oleh sebab itu makna yang terkandung dalam bagian gerak tari *Sparkling Surabaya* adalah bentuk ekspresi dari kota metropolis ini. Tentu makna itu

sangat memberikan pembelajaran bagi semua orang akan keberadaan kota ini yang sangat indah. Melalui ragam gerak yang disampaikan, banyak persepsi tentang tari *Sparkling Surabaya*. Namun demikian koreografer mempunyai pandangan tersendiri terhadap gerak yang diciptakan. Pandangan itu bagian dari proses kreativitasnya dalam memahami tentang kota Surabaya. Semua fakta-fakta yang terkait dengan kota Surabaya diaplikasikan melalui gerakan tari. Dengan demikian apa yang disampaikan dalam gerakan tersebut, benar-benar didasari dari inspirasi yang nyata.

### **3. Identitas Tari Sparkling Surabaya**

Tari *Sparkling Surabaya* merupakan salah satu karya kreasi baru yang berpijak tentang kota Surabaya. Pada perkembangannya, karya ini masih bertahan sebagai karya yang terus ditampilkan dalam menyambut kota Surabaya. Sejak tahun 2008 karya tari *Sparkling Surabaya* digunakan Dinas Pariwisata Surabaya sebagai promosi tentang kota Surabaya. Hal tersebut merupakan salah satu upaya Dinas Pariwisata dalam mengenalkan Surabaya melalui seni tari.

Selain itu juga ditahun yang sama

karya tari ini pernah ditarikan 800 penari dalam pekan olah raga dan seni pelajar se Jawa Timur di stadion Tambak Sari Surabaya. Melihat hal itu upaya yang dilakukan pemerintah kota Surabaya sangatlah serius dalam mewadai sekaligus memberikan ruang untuk kepentingan promosi kota Surabaya. Tentu karya yang ditampilkan tidak hanya sekedar hiburan saja, tetapi karya itu mampu memberikan arti tentang kota Surabaya.

Menurut Wiwik (wawancara, 28 Mei 2015) kepala Dinas Pariwisata kota Surabaya sejak dicanangkan konsep logo *Sparkling Surabaya* pada tahun 2005, pemerintah terus berusaha untuk mengupayakan promosi yang begitu gencar. Salah satu promosi yang dapat dilakukan melalui seni tari. Untuk itulah hadirnya tari *Sparkling Surabaya* memberikan sumbangan berarti bagi pemerintah dalam membantu promosi Surabaya.

Lebih lanjut Wiwik berpendapat bahwa karya tari *Sparkling Surabaya* adalah bagian dalam mempresentasikan kota Surabaya. Artinya tari *Sparkling Surabaya* merupakan identitas dari kota Surabaya. Identitas yang dibangun melalui seni tari sebagai bagian dalam mempromosikan kota Surabaya. Apa

yang disampaikan Wiwik, merupakan bukti pemerintah akan keseriusan dalam membangun kota Surabaya melalui promosi dengan menggunakan seni tari. Jadi seni tari tidak hanya digunakan sebagai hiburan saja tapi bisa untuk kepentingan lainnya.

Melihat hal itu, upaya yang dilakukan pemerintah benar-benar serius dalam menempatkan tari *Sparkling Surabaya* sebagai karya yang mampu memberikan hal yang terbaik bagi kota Surabaya. Keberadaannya sangat dibutuhkan pemerintah guna kepentingan dalam membangun kota Surabaya. Memajukan kota dengan menarik perhatian para wisatawan untuk dapat berkunjung. Dengan begitu Surabaya akan dikenal semua orang sehingga berdampak pada pendapatan masyarakat Surabaya.

Sebagai sebuah karya, tari *Sparkling Surabaya* mampu menunjukkan kualitasnya dalam memberikan tontonan yang menghibur sekaligus media penyampai pesan tentang kota Surabaya. Karya yang juga digunakan sebagai pembelajaran ekstrakurikuler di berbagai sekolah di Surabaya, sangat membantu dalam menumbuhkan kecintaan siswa terhadap kota Surabaya. Hal ini menunjukkan karya tari ini ternyata

mampu menarik perhatian semua pihak. Baik pemerintah maupun sekolah yang memberikan ruang pada tari *Sparkling Surabaya* untuk dapat digunakan sebagai media promosi dan pembelajaran.

Nampaknya kepedulian dari berbagai pihak tentang tari *Sparkling Surabaya* membuat karya ini mempunyai identitas yang jelas. Identitas yang mampu memberikan ketertarikan akan hasil sebuah karya. Dari perjalanan waktu yang dimulai sejak tahun 2007 terciptanya karya tari *Sparkling Surabaya*, ternyata sampai saat ini masih bertahan. Ini berarti karya ini terus diminati sebagai hasil produk yang keberadaannya masih eksis.

Arif Rofiq (wawancara, 9 mei ) kepala UPT STKW (unit pelaksana teknis Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta) berpendapat jika sebuah karya tari itu masih dipakai masyarakat, maka karya itu bisa dikatakan mempunyai identitas. Masyarakat yang dimaksud yaitu pemerintah, sekolah maupun sanggar tari. Tari *Sparkling Surabaya* sampai saat ini masih digunakan untuk kepentingan apa saja. Baik kepentingan hiburan, promosi maupun pembelajaran.

Apa yang disampaikan Arif

Rofiq tentu terkait dengan persoalan waktu yang menjadi catatannya dalam memahami identitas karya. Tari *Sparkling Surabaya* yang mengekspresikan tentang kota Surabaya, masih menjadi perhatian dari berbagai pihak. Tentu ini menjadikan karya itu dapat mewakili tentang kota Surabaya. Artinya dengan melihat tari *Sparkling Surabaya* maka karya itu identik dengan kota Surabaya.

Persoalan identitas memang terkait dengan perjalanan waktu yang akan memberikan pengakuan atas sebuah karya. Maka dalam konteks seni, identitas akan bertahan sesuai dengan kebutuhan. Jika tari *Sparkling Surabaya* yang sampai saat ini masih dibutuhkan, maka keberadaannya tentu mempunyai identitas yang jelas. Identitas dalam mewakili kota Surabaya dan identitas sebagai karya yang masih dibutuhkan.

Faktanya tari *Sparkling Surabaya* mampu memberikan hal terbaik bagi perkembangan karya tari di Surabaya. Sebelumnya ada beberapa karya yang berpijak tentang kota Surabaya seperti Ning Sariti dan lenggang Surabaya. Namun demikian karya itu jarang dipakai dalam iven-iven kota Surabaya. Nampaknya karya tari *Sparkling Surabaya* menjadi terobosan

baru dalam memahami Surabaya. Melalui logo *Sparkling Surabaya* yang menjadi pijakan karya tari *Sparkling Surabaya* diharapkan Surabaya semakin dikenal. Dengan demikian semua masyarakat dapat menikmati akan keberhasilan kota yang tentunya sangat memberikan kebanggaan tersendiri.

Usaha yang dilakukan koreografer terhadap karya tarinya, dilalui dengan proses yang panjang. Mencari gagasan dan memaknai Surabaya sebagai kota yang terus berkembang telah menjadi ide bagi koreografer. Logo yang tercantum dengan lima bintang berkilau menandakan Surabaya hadir dengan wajah baru. Surabaya tidak hanya milik masyarakatnya sendiri, tetapi Surabaya bisa menjadi kebanggaan semua orang diluar Surabaya. Dengan demikian kehadiran orang-orang diluar Surabaya memberikan manfaat bagi masyarakat lokal.

Bagi tukang becak, pedagang maupun usaha lainnya akan menikmati kehadiran para wisatawan yang berkunjung di kota ini. Inilah yang membuat konsep logo itu dihadirkan sebagai kekuatan baru dalam memaknai Surabaya. Untuk itulah tari *Sparkling Surabaya* hadir dalam membantu memberikan

pemahaman akan kota Surabaya. Surabaya yang bersih dan hijau yang pada akhirnya menjadi identitas terhadap kota ini. Kota yang memberikan kebermanfaatan bagi masyarakatnya.

Tari *Sparkling Surabaya* hadir sebagai aktualisasi koreografer akan kecintaan terhadap kota Surabaya. Oleh karena itu koreografer yang asli orang Surabaya, ingin memberikan hal terbaik bagi kota ini. Maka untuk menjaga identitas Surabaya sebagai kota yang sangat indah, koreografer berusaha menciptakan hal baru yaitu tentang kota Surabaya.

Secara realis apa yang digagas oleh koreografer dalam memaknai Surabaya sebagai kota metropolis begitu menarik. Identitas karya yang ditampilkan merupakan gagasan yang syarat dengan fakta yang ada. Fakta yang mengungkap tentang kota Surabaya dipandang dari berbagai sisi. Dengan begitu ada hal yang ditampilkan sesuai dengan keasliannya yaitu tentang kota Surabaya.

Terkait dengan persoalan identitas yang menyangkut keberadaan karya, sampai saat ini karya tari *Sparkling Surabaya* terus menunjukkan kualitasnya sebagai karya yang mampu bercerita tentang kota Surabaya. Artinya keberadahan tari

*Sparkling Surabaya* identik dengan kota Surabaya sebagai ide dasar dalam penciptaan. Tentu apa yang terungkap dalam gerak-gerakannya berpijak dari persoalan yang menyangkut tentang kota Surabaya.

Ini berarti apa yang menjadi gagasan koreografer dalam memaknai kota Surabaya merupakan gagasan yang menunjukkan identitas pada karyanya. Sebuah karya yang mencoba mengekspresikan tentang kota Surabaya sebagai bagian dari identitas yang koreografer bangun. Melalui gerak-gerak yang ditampilkan koreografer menata, mengolah menjadi suatu bentuk yang mempunyai ciri tersendiri.

Secara bentuk apa yang ditampilkan memang sangat beragam akan gerak-gerakannya. Berbagai pijakan gerak yang diambil merupakan bentuk dari Surabaya saat ini. Surabaya yang penuh dengan berbagai pendatang yang tentunya membawa kebudayaannya masing-masing. Ini menandakan Surabaya sangat multikultur akan keberadahan masyarakat dan kebudayaannya. Hal inilah yang menjadikan Surabaya mempunyai identitas tersendiri akan masyarakat yang sangat heterogen dan kebudayaan yang sangat beragam.

Selain itu persoalan penataan

kota juga membawa Surabaya berbeda dengan kota lain. Apa yang terlihat saat ini tentang kota Surabaya bisa dirasakan masyarakatnya. Penataan yang rapi membuat Surabaya mempunyai gaya tersendiri dalam tatanan kotanya. Pembangunan jalan, mal, taman kota membuat identitas Surabaya sebagai kota semakin jelas. Dari hal itulah berbagai peristiwa yang menyangkut tentang kota Surabaya akhirnya menjadikan identitas. Sebuah identitas berasal dari entitas kota yang mempunyai banyak hal akan keberadaan Surabaya ini.

Tari *Sparkling Surabaya* membawa sebuah nilai akan keberadahan kota Surabaya saat ini. Nilai yang dibangun melalui konsep yang matang dari berbagai persoalan tentang Surabaya. Tentu ini membawa kebaruan membawa Surabaya dengan konsep seni sebagai media dalam menyampaikan pesan atau promosi. Mengisahkan akan identitas Surabaya sebagai kota yang banyak memberikan cerita.

Hadirnya tari *Sparkling Surabaya* juga memberikan perwujudan akan wacana tentang kota Surabaya. Wacana yang diperuntukkan bagi semua orang yang melihat Surabaya dengan bentuk yang lain. Sebuah bentuk karya tari yang



dapat direspon sehingga terbentuklah opini akan hasilnya. Berbagai opini itulah yang pada akhirnya dapat memberikan pengakuan atas karya tari *Sparkling Surabaya*.

Saat ini tari *Sparkling Surabaya* menjadi bagian dalam karya tari yang berpijak dari persoalan kelokalan. Persoalan yang menyangkut pertumbuhan dan perkembangan akan kemajuan kota. Surabaya saat ini lebih terasa nyaman yang dapat memberikan berbagai fasilitas pada masyarakatnya. Mulai dari tempat rekreasi secara gratis (Kebun bibit, Taman Bungkul) juga sampai pada pusat perbelanjaan yang menawarkan berbagai pilihan. Tidak itu saja, persoalan pariwisata juga dapat dikemas menjadi tempat yang bisa menarik pengunjung. Ketika wisatawan masuk Surabaya tidak hanya tempat untuk transit saja, tetapi saat ini sudah mulai tertarik akan tinggal di kota Surabaya ini.

Menjaga Surabaya menjadi tempat tujuan wisatawan adalah tugas pemerintah maupun masyarakatnya. Untuk itulah kehadiran tari *Sparkling Surabaya* adalah salah satu bukti bahwa untuk menjadikan Surabaya lebih dikenal dapat dilakukan melalui sebuah karya. Karya yang mampu memberikan sumbangan dan dapat bermanfaat bagi kota ini. Tentu ini

salah satu upaya yang dilakukan koreografer dalam membangun kota Surabaya. Melalui karya seni tarinya koreografer ingin membangun image tentang kota tercinta ini. Mempromosikan sehingga dapat menjadi tempat destinasi bagi wisatawan lokal maupun manca negara.

## **SIMPULAN**

Tari *Sparkling Surabaya* merupakan tarian yang berpijak dari logo Surabaya yang menandakan lima bintang. Dari konsep itulah kemudian hadir tari *Sparkling Surabaya* sebagai karya yang mempresentasikan Surabaya masa kini. Surabaya dengan berbagai kehidupannya serta mengekspresikan akan keindahan kota. Karya tari ini diciptakan sebagai salah satu upaya bentuk kecintaan koreografer terhadap perkembangan Surabaya.

Secara struktur bentuk tari *Sparkling Surabaya* merupakan rangkaian gerak yang berpijak dari tari remo putri, jejer, jaranan dan tayub. Dari gerak tersebut kemudian dikembangkan sesuai dengan gagasan yang dibutuhkan. Di samping itu juga ada gerak-gerak yang merupakan hasil eksplorasi koreografer. Jadi struktur gerak yang dibangun merupakan gerak pengembangan tradisi dan hasil eksplorasi koreografer. Sedangkan makna yang

terdapat pada tari *Sparkling Surabaya* diekspresikan melalui symbol gerak yang ditampilkan. Ada lima bagian makna yang merupakan interpretasi koreografer tentang Surabaya. Ke lima bagian itu diungkapkan melalui gerakan yang sudah tertata. Setiap bagian mempunyai makna akan kota Surabaya sebagai ide dalam karya.

Nampaknya koreografer tidak memberikan makna pada setiap gerakan yang ditampilkan. Namun gerak-gerak itu disusun berdasarkan bagian yang telah dipersiapkan. Dari situlah makna itu diungkapkan melalui berbagai ragam gerak sesuai dengan penempatan yang disusun. Jelas sekali apa yang disampaikan pencipta tari *Sparkling Surabaya* dalam memaknai gerak yang ditampilkan, hanya terlihat dari setiap bagian saja.

Kemudian persoalan identitas akan karya tari *Sparkling Surabaya* menjadi wacana tersendiri. Identitas sebagai karya yang mempresentasikan tentang Surabaya, sampai saat ini masih bertahan. Artinya karya tari *Sparkling Surabaya* sudah menjadi bagian promosi pemerintah kota dalam mengenalkan Surabaya di dunia luar. Ini menunjukkan bahwa karya tari ini mendapatkan legitimasi atau pengakuan dari pemerintah. Di sisi lain, karya tari ini digunakan sebagai pembelajaran di

beberapa sekolah dan sanggar tari di Surabaya. Ini artinya bahwa karya tari ini mampu menunjukkan kualitasnya sebagai karya yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi berbagai pihak.

Pada akhirnya apa yang disampaikan koreografer dalam karyanya perlu mendapatkan apresiasi. Apa yang menjadi tujuan dari karya yang diciptakan merupakan bagian dalam memberikan hal yang terbaik bagi kota Surabaya. Menyumbangkan gagasan yang berguna dan bermanfaat bagi kepentingan semua pihak. Baik pemerintah, sekolah dan sanggar-sanggar tari yang ada di Surabaya. Di sisi lain dapat berperan serta dalam memajukan Surabaya dalam kanca internasional.

### **Daftar Pustaka**

- Lembaga Publik Wong Songo.2009. *Surabaya in The Book Potret sisikmelik kota Surabaya*. Surabaya: Lembaga Publik Wong Songo
- Muctar, Erna Widodo.2000. *Kontruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta : Avyrouz
- Noth, Winfreat, 2006. *Semiotik*. Surabaya :AirlanggaUniversity Press
- Piliang, Yasraf Amir. 2003. *Hipersemiotika Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*, Jogjakarta: Jalasutra
- Rakhmat, Jalaluddin.2007. *Psikologi*

- Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Royce, Anya Peterson. 2007. *Antropologi Tari*. Terjemahan oleh F.X. Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu Press STSI.
- Sumaryono dan Endo Suanda. 2006. *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Nusantara
- Suryabrata, Sumardi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Sumardjo, Jacob. 2006. *Estetika Paradoks*. Bandung: Sunan Ambu Press STSI